

Generasi Muda Diajak Kembangkan Seni Budaya

BOYOLALI (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo berkesempatan mengunjungi Sanggar Sedulur Keluarga Wartoyo Lovers (SKWL) Nusantara di Dusun Bulu, Desa Tegalgiri, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Rabu (19/10). Kedatangan Ganjar bersama rombongan disambut meriah ratusan siswa, guru, dan pemilik sanggar. Dalam kesempatan itu Ganjar juga meminta pada siswa untuk memperagakan nyanyi, dalang dan juga menari.

"Ini ada sanggar cukup sederhana terus kemudian membuka ruang kepada anak-anak kita untuk bisa berlatih kesenian," kata Ganjar saat ditemui awak media. Menurutnya, keberadaan sanggar kesenian seperti SKWL Nusantara ini perlu diapresiasi, sebab ikut berperan penting dalam mengenalkan kekayaan budaya kepada generasi muda.

"Lho, ini tidak hanya nguri-uri tapi juga memperkenalkan, karena ini anak-anak yang sangat muda, ya? Bayangin, TK, SD, mereka bisa memainkan instrumen gamelan dan Anda lihat yang kita dengarkan di belakang ini mereka mainnya tanpa partitur, artinya apa, keterampilannya sudah bagus. Dan tadi mereka menunjukkan kemampuannya di depan saya," ujarnya.

Ganjar mengatakan, Indonesia memiliki kepribadian dalam kebudayaan yang sangat adiluhung. Untuk menjaganya perlu kerja keras mengenalkan kepada generasi muda. Tidak hanya melestarikan tapi juga harus mengembangkan. Kebudayaan yang adiluhung itu terus saja diberikan kepada generasi-generasi berikutnya agar mereka bisa memainkan, terus kemudian mereka bangga dan kemudian mereka bisa kembangkan itu sehingga kita akan menjadi negara yang punya budaya yang tinggi.

Sementara itu, Pemilik dan pengajar Sanggar SKWL Nusantara, Ki Gondo Wartoyo, mengaku terharu dan bangga sanggarnya dikunjungi orang nomor satu di Jawa Tengah. Ia pun semakin bersemangat dan fokus memberikan ilmunya tentang seni kepada generasi muda. **(R-3)**



KR-Mulyawan

Ganjar Pranowo berada di Sanggar Sedulur Keluarga Wartoyo di Nogosari, Boyolali.

Harga Sayuran Rendah di Tingkat Petani

MAGELANG (KR) - Hingga saat ini harga beberapa jenis sayuran di tingkat petani masih tergolong paling rendah, belum mencapai angka untuk biaya produksi yang dikeluarkan petani. Meskipun demikian harga tersebut sudah mulai ada kenaikan dibanding harga beberapa waktu lalu. Hal tersebut dibenarkan salah satu petani di kawasan kaki Gunung Andong Ngablak Magelang Supadi Haryanto saat ditemui *KR* di sela-sela kegiatan di Atria Hotel Magelang, Rabu (19/10) malam.

Untuk sayuran jenis kol, harga sekitar Rp 1.500/kg dinilai sudah kembali biaya pokoknya. Berbeda dengan tomat, kentang, cabai maupun lainnya, dinilai masih belum balik modalnya. "Harga tomat Rp 1.000/kg belum apa-apa," tambahnya. Berbeda bila harga tomat Rp 2.500/kg, modal yang dikeluarkan petani bisa kembali. Untuk biaya pemeliharaan, perawatan tanaman, pemupukan maupun lainnya cukup banyak.

Meski demikian, lanjut Supadi yang juga sebagai salah satu tokoh seniman petani gunung dan Ketua Komunitas Lima Gunung (KLG), bagaimana pun sebagai petani tetap bersemangat untuk melakukan tanam kembali mengingat hal itu sudah menjadi profesinya sebagai petani. "Syukur Tuhan memberikan tanamannya subur, melimpah, panenannya banyak dan harga yang cukup bagus," katanya.

Berkaitan dengan kegiatan di Atria Hotel Magelang, Rabu malam lalu, dikatakan hal itu sebagai rasa syukur rangkaian kegiatan puncak acara Festival Lima Gunung (FLG) XXI Tahun 2022 lalu di Dusun Mantran Wetan Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang selama 3 hari dikaruniai kelancaran, semua sehat, selamat dan apa yang diharapkan keluarga besar Komunitas Lima Gunung dapat tercapai. **(Tha)**

DPUBMCK Jateng Kerahkan Tim Pemantau Jalan

SEMARANG (KR) - Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya (DPUBMCK) Jateng siaga penuh melakukan antisipasi kerusakan jalan provinsi, longsor dan banjir, terkait tingginya intensitas hujan. DPUBMCK juga mengerahkan tim pemantau jalan rusak. Hal tersebut dikatakan Kepala DPUBMCK Jateng Hanung Triyono kepada wartawan di Semarang, Kamis (20/10). DPUBMCK telah melakukan antisipasi adanya berbagai kemungkinan kerusakan jalan provinsi pada saat musim hujan ini.

Menurutnya, beberapa hal yang disiapkan DPUBMCK Jateng diantaranya menyiapkan sumber daya manusia, yaitu masyarakat Bina Marga yang selalu siaga di setiap wilayah. Mereka selalu siap karena melakukan pantauan rutin di wilayah kerja masing-masing. Termasuk adanya tim pemantau yang selalu siaga dan melaksanakan patroli jalan, yang bertugas memetakan dan memantau jalan tingkat provinsi yang rawan longsor maupun rawan tertimbun longsoran saat musim hujan atau banjir.

Hanung menyebut tim pantau berkeliling di jalan-jalan yang menjadi kewenangan Pemprov Jateng. Peralatan juga disiagakan terutama alat-alat berat untuk menangani jika sewaktu-waktu dibutuhkan akibat terjadi bencana. Tidak hanya itu, DPUBMCK juga menyiapkan material seperti bronjong untuk longsor, serta material alam seperti tanah bila nanti dibutuhkan.

Tercatat, ada beberapa Balai Pengelolaan Jalan (BPJ) yang tersebar di seluruh wilayah Jateng, yaitu Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Cilacap, Wilayah Pati, Wilayah Purwodadi, Wilayah Pekalongan, Wilayah Surakarta, Wilayah Semarang, Wilayah Wonosobo, Wilayah Magelang, dan Balai Pengelolaan Jalan Wilayah Tegal. Di musim hujan seperti sekarang ini potensi bencana alam yang bisa merusak jalan provinsi adalah banjir dan tanah longsor. **(Bdi)**

AUDISI UMUM PB DJARUM 2022 Diluncurkan Buku Pembinaan Atlet Usia Dini

KUDUS (KR) - Audisi Umum Persatuan Bulutangkis (PB) Djarum 2022 resmi dibuka, bertempat di GOR Djarum Jati Kudus, Rabu (19/10). Usai open seremoni langsung digelar seleksi terhadap 1.741 atlet putra dan putri usia dini kelompok U-11 dan U-13. Jumlah peserta terjadi penurunan dari jumlah pendaftar sebelumnya yang mencapai 2.334 atlet. Penurunan terjadi karena peserta yang mendaftar lewat website atau online diketahui tidak melakukan registrasi ulang hingga pendaftaran ditutup.

Di hari pertama audisi, para atlet menjalani tahap screening awal yang bermain selama 10 menit. Tahap screening kedua dilakukan Kamis (20/10) dengan bermain 10 menit. Setelah itu atlet yang lolos screening mengikuti proses seleksi tahap turunan, dan terakhir peserta terpilih masuk tahap karantina selama tiga minggu sebelum bergabung menjadi atlet binaan PB Djarum. "Dari Audisi Umum PB Djarum ini, kami harapkan akan lahir atlet potensial berkarakter yang memiliki bakat dan skill mumpuni, serta memiliki semangat juang dan mental

sebagai calon juara," ujar Program Director Bakti Olahraga Djarum Foundation yang juga Ketua PB Djarum, Yoppy Rosimin.

Di tengah bergulirnya Audisi Umum yang memperebutkan Djarum Beasiswa Bulutangkis dari Bakti Olahraga Djarum Foundation, di ruang media center audisi diluncurkan peluncuran buku "Pembinaan Badminton Berbasis Sport Science" yang ditulis Basri Yusuf, mantan atlet pelatnas dan pelatih internasional.

Serial buku olahraga baru itu mengupas tentang pentingnya penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi atau sport science terhadap pembinaan atlet usia dini untuk membentuk atlet badminton (bulutangkis) yang bermental juara dan berprestasi di level dunia. Sport science sangat berpengaruh terhadap pembibitan maupun bekal bagi karier para atlet, selain bakat dan juga penguasaan teknik.

Menurut Basri Yusuf, yang juga Ketua Umum Pengprov PBSI Jawa Tengah, pelatihan berbasis sport science ini sangat penting untuk pembinaan atlet jangka panjang.

"Jangka panjang itu bisa dalam kurun waktu 10 tahun atau 10.000 jam latihan," ungkapnya. Selain itu, metode tersebut mampu membantu pelatih mengeluarkan potensi terbaik dari para atlet bulutangkis yang mereka bina.

Buku itu membedah mengenai pendekatan sport science, program pelatihan, kejuaraan, dan pemulihan berdasarkan kronologi biologis dalam tiga bagian, yaitu sebelum puber, pada saat puber dan setelah puber. Di setiap pertumbuhan atlet

itu harus dimaksimalkan secara keseluruhan sesuai dengan tahapannya, bukan kronologi usianya.

Program pelatihan di buku ini dibagi ke dalam enam tingkatan berdasarkan kelompok usia. Melalui enam tahapan ini, Basri sekaligus menegaskan bahwa prestasi tidak dapat diraih dengan cara instan, namun melalui pembinaan jangka panjang. Penggunaan sport science membantu dalam menganalisa lebih banyak hal dan efek bagi pembinaan. **(Trq)**



KR-MC Thoriq

Basri Yusuf menunjukkan buku karyanya di tengah Audisi Umum PB Djarum 2022 di GOR Djarum Jati Kudus.

Pembuang Bangkai Ayam Harus Diusut

SALATIGA (KR) - Penjabat Walikota Salatiga, Sinoeng N Rachmadi menegaskan agar pelaku pembuang bangkai ayam di Sungai Jurang Gunting Salatiga ditangkap dan diusut tuntas. "Saya minta kepada aparat berwenang agar mengusut tuntas siapa pembuang bangkai ini dan untuk dilakukan apa motivasinya. Mari kita jaga Salatiga ini dengan baik," tandas Sinoeng N Rachmadi kepada *KR*, Rabu (19/10).

Sinoeng juga meminta kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengatasi dan memusnahkan bangkai ayam ini secara prosedur

yang benar dan agar dibuat berita acara pemusnahan ini. Musnahkan dan buat berita acara pemusnahan tersebut yang dilakukan

DLH. Pemkot Salatiga ke depan akan mengoptimalkan patroli Satpol PP untuk mengantisipasi kejadian pembuangan bangkai ayam terulang kembali.

Selanjutnya, Pj Walikota Salatiga meminta peran masyarakat ikut menjaga dan mengawasi hal-hal yang tidak diinginkan di Salatiga.

Sementara Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Salatiga, Sulistyaningsih mengatakan bangkai ayam dimusnahkan di

kawasan sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Namun tempatnya dipisah dari TPA. "Bangkai ayam yang dibuang oleh orang yang tidak bertanggungjawab ini akan dimusnahkan dengan ditimbun secara terpisah dari TPA," katanya.

Diketahui belasan kantong plastik berisi bangkai ayam yang jumlahnya ribuan dibuang di sungai bawah jembatan Jurang Gunting jalan raya Salatiga-Solo.

(Sus)

Penyaluran Kredit Lunak Nelayan Masih Rendah

PURWOREJO (KR) - Penyaluran kredit lunak untuk permodalan nelayan dan budidaya perikanan di Indonesia masih rendah. Pada akhir tahun 2021, serapan kredit oleh sektor perikanan dan kelautan itu hanya mencapai Rp 8 triliun atau sekitar 2 persen dari total Kredit Usaha Rakyat (KUR) di seluruh Indonesia.

Plafon KUR yang disalurkan selama tahun 2021 mencapai Rp 370 triliun. "Jadi meski nilainya sudah Rp 8 triliun, tetap masih sangat kecil dibandingkan dengan plafon yang disalurkan selama tahun 2021," kata Direktur Usaha dan Investasi Direktorat Jenderal (Ditjen) Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan

Perikanan RI, Dr Catur Sarwanto, usai Bimbingan Teknis Akses Pembiayaan Perikanan di Purworejo, Rabu (19/10).

Sedikitnya 231 ribu pelaku usaha perikanan dan nelayan di seluruh Indonesia mengakses KUR. Adapun pengakses KUR secara nasional sepanjang Januari-November 2021 terdata lebih dari 6,4 juta debitur. Menurutnya, masih rendahnya serapan kredit permodalan untuk pelaku usaha perikanan disebabkan karena kurangnya informasi. Para pelaku usaha, katanya, masih jarang yang mengenal dan mengetahui skema pembiayaan kredit usaha. "Untuk itu informasi terkait pembiayaan harus terus disampaikan dan melibatkan berbagai pihak, sehingga

pemahaman publik khususnya nelayan dan pembudidaya ikan bisa meningkat," ucapnya.

Anggota Komisi IV DPR RI Vita Ervina SE MBA menuturkan, upaya meningkatkan pemahaman terhadap akses kredit lunak juga menjadi tanggung jawab legislator.

"Kami merasa perlu turun membantu, sebab dengan mudahnya akses modal yang resmi dan tidak merugikan, muaranya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan itu juga jadi tujuan kami," ungkapnya.

Vita Ervina mengundag puluhan perwakilan nelayan tangkap dan budidaya di Kabupaten Purworejo untuk mendapat bimbingan terkait pembiayaan

Purworejo. "Ada yang lewat Badan Layanan Umum (BLU) dengan bunga tiga persen atau Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga enam persen. Untuk syarat juga mudah, tidak perlu agunan, cukup usahanya yang jadi jaminan," tuturnya. **(Jas)**



KR-Jarot Sarwosambodo

Penyerahan bantuan peralatan tangkap ikan kepada nelayan Purworejo.

Mimbar Legislatif

Dewan Desak Kenaikan Subsidi Penanganan RTLH Jateng

WAKIL Ketua Komisi D DPRD Jateng Hadi Santoso dari FPKS minta kepada Pemprov Jawa Tengah agar menaikkan besaran subsidi penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) untuk masyarakat Jateng. Demikian dikatakan Hadi Santoso di Semarang, Rabu (19/10), usai meninjau pelaksanaan bedah rumah RTLH di beberapa daerah.

Banyak keluhan masyarakat penerima bantuan subsidi RTLH. Mereka menilai bantuan dari Pemprov Jateng sangat kecil dan masih dipotong pajak. Masyarakat yang menerima bantuan justru banyak yang mengeluh, karena antara uang dan output yang dihasilkan jauh dari cukup.

Besaran bantuan subsidi RTLH yang diterima sebesar Rp 12 juta/rumah, dengan rincian Rp 2 juta untuk biaya tenaga, Rp 1,8 juta untuk pajak, dan Rp 8,2 juta untuk pembelian material. Komisi D mengusulkan agar besaran bantuan dinaikkan menjadi Rp 20 juta atau minimal Rp 17 juta sesuai usulan perubahan RM-PJD. Kenaikan tersebut untuk lebih meringankan beban masyarakat penerima bantuan.

Angka Rp 17 juta cukup membantu ter-



KR-Budiono

Hadi Santoso

capainya output yang layak bagi penerima bantuan RTLH. Material dasar bisa sampai Rp 12 juta yang bisa digunakan. Minimal semen dan bahan pabrikaan bisa tercover. Di Jateng saat ini masih ada 1.486.542 unit rumah RTLH. Jumlah tersebut terdiri dari 767.107 unit sisa rumah yang masuk DTKS 2015 dan ada 845.813 unit RTLH baru akibat kemiskinan. Ini menunjukkan penambahan

jumlah rumah kumuh sangat besar. Ini perlu pencermatan agar segera bisa ditangani dan dicegah pertumbuhannya.

Kriteria RTLH adalah rumah masyarakat yang belum permanen atap, lantai, dan dindingnya. Jumlah yang besar ini harus ditangani bersama antara pusat, propinsi, kabupaten dan swasta. Selain RTLH Jawa Tengah untuk sektor perumahan, masih ada kawasan kumuh 2021 sebesar 763,15 Ha dengan rincian 145,95 Ha kewenangan kabupaten, 180,64 Ha kewenangan Propinsi, dan 436,56 Ha kewenangan pusat. **(*)**

(Disampaikan oleh Wakil Ketua Komisi D DPRD Jateng Hadi Santoso kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman-Anf)



KR-Djoko Santoso HP

Bupati Wonogiri Joko Sutopo menyerahkan bantuan gergaji mesin kepada Kepala Dishub Wonogiri.